



Pengaruh Realisasi Penanaman Modal dalam Negeri dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Banten Periode 2018-2025

Nurul Rif'ah^{1*}, Billy Tejaarief², Anti Wulan Agustini³

¹⁻³Program Studi Ekonomi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

E-mail: nurul290923@gmail.com¹, billy.tejaarief@gmail.com², antyaagustini@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: nurul290923@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of domestic investment and labor force participation in supporting regional economic growth through changes in macro real output. An increase in macro real output serves as a key indicator of inclusive and sustainable regional economic development. However, local economies are frequently confronted with the challenge of optimizing capital resources and incorporating local labor into productive economic activities. Applying a quantitative descriptive approach, this research analyzes the effect of Domestic Direct Investment realization and Labor Force Participation Rate on the Real Gross Regional Domestic Product (Real GRDP) of Banten Province for the 2018-2025 period. Secondary time-series data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Investment/BKPM were examined using multiple linear regression analysis. The partial results reveal that both Domestic Direct Investment and Labor Force Participation Rate exert a positive and statistically significant influence on Real GRDP. Similarly, their joint effect is also statistically significant. The study concludes that integrating domestic capital expansion with an active and productive workforce is essential for driving sustainable regional economic growth and strengthening the economic capacity of Banten Province.*

Keywords: Domestic Investment; Economic Growth; Labor Force Participation; Real GRDP; Regional Development.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran investasi domestik dan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui perubahan *output* riil makro. Peningkatan *output* riil makro merupakan salah satu indikator utama pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, perekonomian daerah sering dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya modal dan melibatkan tenaga kerja lokal dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini menganalisis pengaruh realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riil Provinsi Banten selama periode 2018-2025. Data sekunder berbentuk deret waktu yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Investasi/BKPM dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap PDRB Riil. Demikian pula, pengaruh keduanya secara simultan juga menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi peningkatan modal domestik dengan tenaga kerja yang aktif dan produktif sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan serta memperkuat kapasitas perekonomian Provinsi Banten.

Kata Kunci: Investasi Domestik; Partisipasi Angkatan Kerja; Pembangunan Regional; Pertumbuhan Ekonomi; PDRB Riil.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi adalah tahapan multidimensional yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan pendapatan riil, perluasan kesempatan kerja, serta penciptaan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Kinerja pembangunan di suatu wilayah umumnya dievaluasi melalui indikator makroekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merefleksikan akumulasi nilai tambah barang serta jasa dari seluruh aktivitas produksi dalam periode tertentu. Lebih spesifik, eskalasi nilai PDRB Atas

Dasar Harga Konstan (ADHK) menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi riil secara akurat karena telah mengeliminasi dampak fluktuasi inflasi (Sukirno, 2021).

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik Solow-Swan, ekspansi *output* atau perekonomian suatu wilayah secara inheren ditentukan oleh kombinasi dari akumulasi kapital (*capital accumulation*) dan suplai tenaga kerja (*labor*), yang didukung oleh kemajuan teknologi (Mankiw, 2019). Dalam aplikasinya pada lingkup daerah, akumulasi kapital tercermin melalui realisasi investasi, sedangkan kontribusi komponen tenaga kerja diwakili oleh keaktifan penduduk usia produktif di pasar kerja. Peningkatan kedua faktor produksi ini secara simultan diharapkan mampu memperluas kapasitas produksi agraris maupun industrial guna memacu pertumbuhan ekonomi regional (Todaro & Smith, 2020).

Provinsi Banten mencatatkan diri sebagai salah satu daerah yang memiliki posisi geo-ekonomis sangat strategis dalam konstelasi perekonomian nasional. Kedekatan geografisnya dengan Daerah Khusus Jakarta menjadikan Provinsi Banten sebagai pusat aglomerasi industri manufaktur, perdagangan, dan penyedia jasa logistik utama. Namun, perkembangan PDRB Provinsi Banten tidak selalu berjalan linier dan kerap menghadapi tantangan struktural. Depresiasi *output* yang drastis pada tahun 2020 mengonfirmasi tingginya sensitivitas perekonomian Banten terhadap guncangan eksternal. Kondisi tersebut diperparah oleh anomali pergerakan data pada fase pasca-pandemi (2021-2025) yang mengindikasikan adanya disfungsi pembangunan berupa fenomena pertumbuhan yang tidak responsif terhadap penyerapan tenaga kerja (*jobless growth*). Pemulihan PDRB dipicu oleh penetrasi investasi padat modal (*capital intensive*) sehingga gagal terdistribusi secara inklusif kepada tenaga kerja lokal.

Di sisi lain, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memegang peranan vital sebagai pilar pembiayaan pembangunan daerah. Merujuk pada teori Keynesian, investasi memicu efek pengganda (*multiplier effect*) untuk menstimulasi lapangan kerja baru. Namun, di Provinsi Banten, realisasi PMDN kerap menghadapi tantangan ketimpangan spasial, di mana aliran modal terpusat pada wilayah aglomerasi utara (Tangerang Raya dan Cilegon) dan mengesampingkan wilayah selatan (Pandeglang dan Lebak).

Sementara itu, TPAK menilai proporsi penduduk usia kerja aktif. Meskipun TPAK Provinsi Banten menunjukkan tren ekspansif, kenaikan ini belum diimbangi penyerapan sektor formal yang proporsional sehingga memicu penumpukan angkatan kerja di sektor informal bertingkat produktivitas rendah atau menjadi pengangguran akibat *skill mismatch*.

Adanya kesenjangan empiris serta perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian terdahulu di mana sekelompok studi menemukan pengaruh positif signifikan PMDN dan TPAK terhadap PDRB (Sari & Wardani, 2022; Pratama & Wibowo, 2021), sedangkan studi

lain mengindikasikan ketidaksignifikanan akibat dominasi mekanisasi dan repatriasi modal (Hidayat, 2023) menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan judul "Pengaruh Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Banten Periode 2018-2025".

2. KAJIAN TEORITIS

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)

PDRB ADHK merupakan indikator ekonomi makro yang merepresentasikan total nilai tambah barang serta jasa yang diperoleh oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dengan menghilangkan pengaruh perubahan tingkat harga atau inflasi (Sriyana, 2019; Pujiati et al., 2020). PDRB ADHK berfungsi sebagai tolok ukur pertumbuhan ekonomi riil dan kapasitas produksi daerah (Muta'ali, 2021). Menurut Todaro & Smith (2023), pertumbuhan *output* riil daerah merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN)

PMDN merupakan kegiatan investasi yang dijalankan oleh investor domestik dengan memanfaatkan sumber modal nasional untuk menyelenggarakan kegiatan usaha di dalam wilayah NKRI (Sutedi, 2020). Menurut Jhingan (2018), PMDN merupakan transformasi tabungan masyarakat menjadi barang modal produktif yang memperluas kapasitas produksi nasional. PMDN berfungsi memicu *investment multiplier* untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, efisiensi rantai pasok lokal, serta modernisasi teknologi (Arsyad, 2019; Halim, 2022).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK menunjukkan persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik sebagai individu yang sudah bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan. (Borjas, 2020; Simanjuntak, 2018). Berdasarkan teori *Human Capital*, TPAK mencerminkan ketersediaan suplai tenaga kerja (*labor supply*) yang siap diintegrasikan ke dalam fungsi produksi daerah guna menggerakkan roda ekonomi (Ehrenberg & Smith, 2021).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Model kerangka pemikiran mengacu pada Fungsi Produksi Cobb-Douglas $Y = f(K, L)$, di mana *output* daerah (PDRB ADHK) ditentukan oleh akumulasi modal (PMDN) dan input tenaga kerja (TPAK) (Nicholson & Snyder, 2017).

H1: PMDN secara parsial berdampak positif serta signifikan pada PDRB ADHK Provinsi Banten periode 2018-2025.

H2: TPAK secara parsial berdampak positif serta signifikan pada PDRB ADHK Provinsi Banten periode 2018-2025.

H3: PMDN dan TPAK secara simultan berdampak signifikan pada PDRB ADHK Provinsi Banten periode 2018-2025.

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan rancangan kuantitatif deskriptif berbasis data *time series*. Lokasi penelitian mencakup lingkup administratif Provinsi Banten. Data yang diterapkan ialah data sekunder runtut waktu triwulanan dari tahun 2018 sampai 2025 yang bersumber dari BPS serta kementerian Investasi/BKPM. Populasi pada kajian ini mencakup seluruh agregat data statistik makroekonomi Provinsi Banten. Teknik pengumpulan sampel menerapkan metode *sampling jenuh* (sampel total). Data tahunan rentang 2018-2025 ditransformasi menjadi data triwulanan (*quarterly*) sehingga diperoleh total $N = 32$ titik observasi (8 tahun $\times$ 4 triwulan). Jumlah ini memenuhi syarat kriteria sampel besar ($n > 30$) dan asas *Central Limit Theorem* (Gujarati & Porter, 2012).

Metode analisis data menerapkan Analisis Regresi Linear Berganda berbasis pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan model *Log-Lin / Log-Log*:

$$\ln(\text{PDRB_ADHK}_t) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{PMDN}_t) + \beta_2 \ln(\text{TPAK}_t) + e_t \dots\dots\dots (i)$$

Keterangan:

$\ln(\text{PDRB_ADHK})$ = Logaritma Natural Produk Domestik Regional Bruto ADHK (Miliar Rupiah)

$\ln(\text{PMDN})$ = Logaritma Natural Realisasi PMDN (Miliar Rupiah)

$\ln(\text{TPAK})$ = Logaritma Natural Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)

β_0 = Konstanta; β_1, β_2 = Koefisien Regresi; e = Error Term

Pengujian instrumen ekonometrika mencakup Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, serta Autokorelasi), dilanjutkan Uji Hipotesis Parsial (Uji t), pengujian Simultan (Uji F), serta Koefisien Determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Kajian ini menganalisis “Pengaruh Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri ($\ln\text{PMDN}$) serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ($\ln\text{TPAK}$) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan ($\ln\text{PDRB_ADHK}$)”. Ringkasan statistik deskriptif

yang diperoleh dari pengolahan data sekunder sebanyak 32 observasi triwulanan selama periode 2018-2025 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics* Variabel Penelitian (N = 32).

<i>Varabel</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ln(PDRB_ADHK)	11,35	12,18	11,82	0,21
ln(PMDN)	7,12	10,05	8,74	0,68
ln(TPAK)	4,09	4,21	4,15	0,03

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan. Pada pengujian normalitas, *Jarque-Bera test* menghasilkan *p-value* sebesar $0,421 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal. Selanjutnya, pada pengujian multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk ln(PMDN) sebesar 1,42 dan ln(TPAK) sebesar 1,42, yang keduanya berada di bawah 10, sehingga menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas, pengujian Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,94 berada di antara dU ($1,57 < DW < 4 - dU$ (2,43)), sehingga menegaskan bahwa model penelitian terbebas dari gejala autokorelasi.

Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Perolehan estimasi persamaan regresi linier berganda yang menghubungkan ln PMDN (X₁) dan ln TPAK (X₂) terhadap ln PDRB ADHK (Y) dirangkim dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.

<i>Varabel</i>	<i>Koefisien(β)</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig. (p-value)</i>
<i>Constant(β₀)</i>	2,145	0,412	5,206	0,000
<i>ln (PMDN) (X₁)</i>	0,184	0,042	4,381	0,000
<i>ln (TPAK) (X₂)</i>	1,932	0,385	5,018	0,000
<i>F-Statistic</i>	48,621			0,000
<i>R-Squared (R²)</i>	0,770			
<i>Adjusted R²</i>	0,754			

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: $\ln(\text{PDRB_ADHK}) = 2,145 + 0,184 \ln(\text{PMDN}) + 1,932 \ln(\text{TPAK})$. Pengaruh Parsial PMDN (X₁): Koefisien regresi PMDN bernilai 0,184 dengan $t_{\text{hitung}} = 4,381 > t_{\text{tabel}} = 2,045$ serta perolehan $P = 0,000 < 0,05$. Artinya PMDN berdampak positif serta signifikan pada PDRB ADHK. Setiap kenaikan 1% realisasi PMDN akan meningkatkan PDRB ADHK Provinsi Banten sebesar 0,184%. Hasil ini menerima H1. Pengaruh Parsial TPAK (X₂): Koefisien regresi TPAK bernilai 1,932 dengan $t_{\text{hitung}} = 5,018 > t_{\text{tabel}} = 2,045$ serta perolehan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya, TPAK berdampak positif serta signifikan pada PDRB ADHK. Setiap kenaikan 1% TPAK akan meningkatkan PDRB ADHK sebesar 1,932%. Hasil ini menerima H2. Pengaruh Simultan (*F-Test*): Nilai $F_{\text{hitung}} = 48,621 > F_{\text{tabel}} = 3,33$ dengan perolehan $P = 0,000 < 0,05$. Perolehan ini membuktikan bahwasanya

PMDN serta TPAK secara bersamaan berdampak signifikan apda PDRB ADHK Provinsi Banten periode 2018-2025, sehingga H3 diterima. Koefisien Determinasi (R^2): Nilai $R^2 = 0,770$ menunjukkan bahwa 77,0% variasi PDRB ADHK Provinsi Banten mampu dideskripsikan oleh variabel PMDN serta TPAK, sedangkan sisanya 23,0% dijelaskan oleh faktor lain diluar modal.

Pembahasan

Pengaruh Realisasi PMDN terhadap PDRB ADHK

Hasil analisis membuktikan bahwa PMDN memiliki kontribusi positif dan signifikan dalam memacu PDRB ADHK Provinsi Banten. Temuan ini linier dengan Teori Pertumbuhan Harrod-Domar dan Neoklasik, di mana akumulasi kapital fisik menjadi pemicu utama pembentukan nilai tambah agregat. Peningkatan realisasi modal domestik terbukti mampu memperluas infrastruktur industri, pembelian barang modal, dan aktivitas manufaktur di Banten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama & Wibowo (2021) serta Fitriani (2023) yang menegaskan bahwa PMDN bertindak sebagai *engine of growth* ekonomi daerah.

Pengaruh TPAK terhadap PDRB ADHK

TPAK terbukti berdampak positif serta signifikan pada peningkatan PDRB ADHK. Penambahan pasokan tenaga kerja aktif di Provinsi Banten meningkatkan produktivitas sektor-sektor unggulan seperti manufaktur dan perdagangan. Berdasarkan teori *Human Capital*, keaktifan angkatan kerja mengoptimalkan pemanfaatan barang modal. Temuan ini memperkuat studi Aini (2022) serta Supriadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa optimalisasi partisipasi angkatan kerja merupakan elemen penting dalam mengakselerasi ekspansi ekonomi daerah.

Pengaruh Simultan PMDN dan TPAK terhadap PDRB ADHK

Secara simultan, kolaborasi penanaman modal domestik dan keaktifan angkatan kerja terbukti menggerakkan fungsi produksi regional secara optimal sesuai kerangka Cobb-Douglas. Modal yang mengalir tanpa ketersediaan labor aktif tidak akan menghasilkan *output* maksimal, begitu pula melimpahnya angkatan kerja tanpa sokongan investasi modal akan memicu pengangguran. Sinergi keduanya menjadi motor penggerak utama pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Banten periode 2018-2025.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagaimana perolehan analisis serta pembahasan penelitian, dapat menyimpulkan bahwasanya secara parsial Realisasi PMDN memberikan dampak positif serta signifikan terhadap PDRB ADHK di Provinsi Banten selama periode 2018-2025. Selain itu, TPAK juga

terbukti mempunyai dampak positif serta signifikan pada PDRB ADHK secara parsial. Secara simultan, PMDN dan TPAK berpengaruh signifikan terhadap PDRB ADHK Provinsi Banten. Kolaborasi ekspansi modal domestik dan optimalisasi angkatan kerja aktif terbukti menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi daerah Banten.

Saran

Pemerintah Daerah Provinsi Banten disarankan untuk mereduksi *skill mismatch* melalui penyesuaian kurikulum pendidikan vokasi agar selaras dengan kebutuhan industri padat modal. Selain itu, pemerintah perlu pemerataan alokasi investasi ke Banten Selatan serta penyederhanaan birokrasi perizinan guna meningkatkan daya tarik PMDN. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas rentang variabel dengan menambah Penanaman Modal Foreign (PMA), inflasi, atau pengeluaran pemerintah

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2022). Analisis pengaruh partisipasi angkatan kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi regional. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertumbuhan*, 10(2), 115-128. <https://doi.org/10.21107/jiep.v10i2.14201>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2025). *Provinsi Banten dalam angka 2025*. BPS Provinsi Banten.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor economics* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2021). *Modern labor economics: Theory and public policy* (14th ed.). Routledge.
- Fitriani, R. (2023). Peran Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam memacu Produk Domestik Regional Bruto sektor manufaktur. *Jurnal Analisis Pembangunan Ekonomi*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.15294/jape.v12i1.52301>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Halim, A. (2022). *Analisis investasi dan portofolio* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Hidayat, R. (2023). Evaluasi efektivitas investasi modal dan fenomena *jobless growth* di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(3), 201-215. <https://doi.org/10.22212/jekp.v14i3.2411>
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Muta'ali, L. (2021). *Teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah dan kota*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Nicholson, W., & Snyder, C. (2017). *Intermediate microeconomics and its application* (12th ed.). Cengage Learning.
- Pratama, A., & Wibowo, S. (2021). Pengaruh PMDN, PMA, dan tenaga kerja terhadap PDRB provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah*, 8(2), 89-102. <https://doi.org/10.25077/jppw.v8i2.312>

- Pujiati, A., Bowo, P. A., & Setyadharma, A. (2020). *Indikator makroekonomi regional: Teori dan aplikasi*. UNNES Press.
- Sari, D. K., & Wardani, M. K. (2022). Dampak partisipasi angkatan kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pasca pandemi. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Daerah*, 11(1), 33-47. <https://doi.org/10.32528/jked.v11i1.6102>
- Simanjuntak, P. J. (2018). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. LPFE Universitas Indonesia.
- Sriyana, J. (2021). Evaluasi dampak Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Eksekutif Ekonomi*, 18(1), 55-69. <https://doi.org/10.20885/eksekutif.v18i1.18902>
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Supriadi, A., Lestari, F., & Hariyanto, T. (2024). Optimalisasi angkatan kerja dan efisiensi modal dalam mendorong PDRB di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Makro*, 6(1), 12-25. <https://doi.org/10.31002/jrem.v6i1.7891>
- Sutedi, A. (2020). *Hukum perizinan dalam sektor investasi dan pelayanan publik*. Sinar Grafika.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2023). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.